

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Sekar Erfidita Rizky
sekarerfidita1507@gmail.com
Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Corporate Social (CSR) Responsibility and Good Corporate Governance on financial performance. Corporate Social Responsibility was measured by Corporate Social Responsibility Index (CSRI), Good Corporate Governance was measured by managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner board, and audit committee. While financial performance was measured by Return On Asset (ROA). The population was ceramics and porcelain companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. Moreover, the data were an annual report through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used saturation sampling method. In line with that, there were 7 companies as the sample. In total, there were 35 data. Furthermore, the research was correlational-quantitative. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result concluded that CSR had a negative effect on financial performance. However, managerial ownership had a positive effect on financial performance. Likewise, institutional ownership had a positive effect on financial performance. Similarly, independent commissioner board had a positive effect on financial performance. In contrast, the audit committee did not affect financial performance.

Keywords: corporate social responsibility, managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner board, audit committee

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*. *Corporate social responsibility* diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*, *good corporate governance* diukur dengan Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA) dan kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode sampel jenuh sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dengan keseluruhan data sejumlah 35 data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: corporate social responsibility, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan revolusi industri 4.0 yang semakin maju berdampak pada meningkatnya tuntutan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sosial dan operasional. Saat ini, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governane (GCG)* adalah dua hal

yang tidak terpisahkan sebagai strategi jangka panjang perusahaan yang berdasar pada program pendampingan dan kebijakan publik. Perusahaan yang baik melakukan lebih dari sekadar menghasilkan banyak keuntungan tetapi menunjukkan tanggung jawab sosialnya dengan cara meningkatkan kesejahteraan sosial melalui praktik bisnis diskresioner dan kontribusi sumber daya perusahaan (Kotler dan Lee, 2005). Pernyataan tersebut merupakan paham dari *triple bottom line* yaitu perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang meliputi tiga konsep yaitu memperoleh keuntungan (*profit*), pemberdayaan manusia (*people*), dan pelestarian lingkungan (*planet*) (Elkington, 1999). CSR tidak hanya dilihat sebagai sentra biaya namun sebagai penghasil laba di masa mendatang. Banyak perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan CSR sebagai salah satu program kerjanya dan ada juga yang masih belum menerapkannya. Beberapa perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan CSR dengan baik antara lain PT. Asahimas Flat Glass, PT. Mark Dynamics Indonesia, PT. Surya Toto Indonesia, dan lain-lain. Sebagai contoh yaitu pada tahun 2021 PT. Mark Dynamics Indonesia telah melakukan bantuan dana perbaikan kamar mandi dan drainase SDN 105325 Dalu Sepuluh A, Tanjung Morawa, kemudian PT. Asahimas Flat Glass memelopori produk kaca ramah lingkungan pertama di dalam negeri, produk kaca cermin perseroan dengan merek miralux dan dantalux adalah produk kaca interior tanpa timbal dan tahan korosi.

Persaingan dunia bisnis dan perekonomian yang semakin ketat serta berkembang pesat membuat perusahaan berusaha mengembangkan nilai perusahaannya. Selain bertujuan untuk memberikan kemakmuran dan profit sebesar-besarnya kepada pemegang saham, perusahaan diwajibkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar sebagai bentuk penerapan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, khususnya pada pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa perusahaan yang beroperasi di bidang sumber daya alam dan industri yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mencukupi kepentingan generasi kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi berikutnya. Karena adanya undang-undang tersebut, semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagian bagian dari strategi bisnis dan tanggung jawab sosialnya pada masyarakat. Salah satu alasan mengapa manajemen menerbitkan laporan sosial adalah karena alasan hakiki. Meskipun CSR bersifat tidak wajib tetapi hampir semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencantumkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya (Basalamah dan Jermias, 2005).

Corporate social responsibility mampu menghasilkan dampak positif bagi perusahaan. Pelaksanaan program CSR perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan pada sosial dan lingkungan sekitar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan. Dengan demikian, timbul keinginan masyarakat untuk mengonsumsi produk dari perusahaan yang bersangkutan. Semakin meningkatnya penjualan produk, maka semakin tinggi pula laba (*profit*) yang dihasilkan. Jika tingkat keuntungan perusahaan semakin tinggi, diharapkan investor dapat tertarik dalam menanamkan modalnya. Hal itu dikarenakan profitabilitas merupakan faktor krusial bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Kusumadilaga, 2010). Dengan demikian, akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kegiatan CSR suatu perusahaan tidak lepas dari peran *Good Corporate Governance* dalam perusahaan. *Good corporate governance* adalah prinsip dalam mengatur perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham dan mendukung banyak pihak yang berkepentingan bagi perusahaan (*stakeholder*) seperti kreditur, distributor, rekan bisnis, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas (Syahkhroza, 2003). Menurut perusahaan penerapan GCG adalah upaya menegakkan etika bisnis dan etika kerja yang menjadi komitmen perusahaan serta penerapan GCG memiliki kaitan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan

GCG yang baik, akan membantu perusahaan dalam memperoleh citra positif serta meningkatkan nilai perusahaan.

Ketika Indonesia tengah mengalami krisis ekonomi, wacana dan tuntutan terhadap *good corporate governance* yang selama ini kurang diperhatikan semakin meningkat. Banyak perusahaan baik publik maupun privat yang runtuh dikarenakan *corporate governance* yang lemah. *Corporate governance* seolah menjadi problematika yang penting bagi kesejahteraan, tidak hanya bagi pemilik dan investor, tetapi juga bagi karyawan dan orang-orang yang berada di masyarakat secara keseluruhan. Istilah *corporate governance* sudah sangat umum didengar di seluruh dunia sejak dahulu. Di Indonesia sendiri istilah *corporate governance* baru benar-benar menjadi pusat perhatian sejak Indonesia mengalami krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi menurut Harahap (2003) ada dua aspek yaitu, aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi seluruh masalah fundamental perekonomian masing-masing negara. Sedangkan aspek eksternal meliputi kurangnya pengawasan kelembagaan, praktek perbankan yang tradisional dan keputusan investasi yang kurang tepat.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) menyatakan bahwa *corporate governance* mampu memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Jika dijelaskan secara rinci *corporate governance* bisa digunakan untuk mendefinisikan peran dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, manajer dan investor. Selain *corporate governance* merupakan faktor yang signifikan terhadap kondisi krisis, *corporate governance* juga bisa memberikan penjelasan mengenai perbedaan kinerja antar negara selama periode krisis, dan juga mampu menjelaskan perbedaan kinerja antar perusahaan dalam suatu negara tertentu. Penelitian atas pengaruh dalam penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat cocok dilakukan pada periode krisis. Milton (2002) menjelaskan bahwa *corporate governance* sebagai hal yang sangat vital pada periode krisis keuangan disebabkan dua alasan. Pertama, proses ambil alih terhadap pemegang saham minoritas menjadi lebih parah pada periode krisis. Kedua, krisis dapat mendorong para investor untuk lebih memperhatikan pentingnya keberadaan *corporate governance*.

Menurut penelitian yang dilakukan *Asian Development Bank* (ADB) disimpulkan jika krisis ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia disebabkan oleh tidak efektifnya aturan pemeriksaan dewan komisaris dan komite audit suatu perusahaan dalam melindungi kepentingan pemegang saham, dan pengelolaan perusahaan yang belum profesional. Sehingga diharapkan penerapan konsep *corporate governance* di Indonesia mampu mengoptimalkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan *stakeholders*.

Maraknya berbagai kasus GCG pada perusahaan seperti PT. Freeport Indonesia, Jamsostek, korupsi pada Lippo Group yang pernah terjadi pada masa silam merupakan bukti bahwa perusahaan di Indonesia belum menerapkan GCG dengan baik. Namun, apabila perusahaan tersebut memiliki akar yang kuat, dalam hal GCG yang baik, perusahaan masih dapat bertahan dan menghasilkan berbagai produk yang berkualitas. Penerapan GCG ini perlu komitmen berbagai pemangku kepentingan seperti contohnya peran komisaris dan direksi yang harus lebih berfungsi lebih optimal lagi. Dengan demikian, penelitian ini akan menguji sejauh mana *good corporate governance* yang akan diukur meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam usahanya, pemilik modal pasti berusaha dalam menyejahterakan para pemilik modal dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan dan kinerja keuangan (Ehrhardt dan Brigham, 2016). Penilaian kinerja keuangan adalah kegiatan yang sangat penting karena dari hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui sehingga hasil penilaian tersebut

dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha untuk memperbaiki maupun meningkatkan kinerja keuangan selanjutnya.

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan terutama dalam hal likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setiap perusahaan menyusun informasi berupa laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan tersebut kemudian akan digunakan oleh pengguna informasi, terutama pemangku kepentingan untuk mendapatkan wawasan penting tentang perusahaan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio-rasio yang diantaranya adalah analisis rasio profitabilitas.

Menurut Nurhidayah (2020) kinerja keuangan adalah proses menghitung, mengukur menjelaskan dan memberikan solusi atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Karena perannya yang sangat penting perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA). Dengan mengetahui ROA yang ada di sebuah perusahaan maka investor dapat menilai tingkat pengembalian laba bersih dan juga efektifitas manajemen dalam mengelola dana dari investor. Menurut Dewi dan Pitawati (2018) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan saat ini. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka perusahaan tersebut semakin efektif.

Penelitian sebelumnya telah berhasil melakukan penelitian mengenai CSR antara lain adalah, pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan objek penelitian adalah perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda linier dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), dan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return non Sales* (ROS) (Massubagiyo, 2022). Selanjutnya, Yuliasari (2022) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain penelitian CSR, penulis juga melakukan riset terhadap penelitian terdahulu mengenai GCG. Penelitian pertama melaporkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Aprila *et al*, 2022). Penelitian berikutnya menunjukkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Antari *et al*, 2022).

Berdasarkan hasil - hasil penelitian tersebut dan latar belakang yang telah dijelaskan, menunjukkan fenomena yang menarik dan perlu dilakukan pengkajian ulang maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai perusahaan dengan mengambil judul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keramik dan Porselen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (4) Apakah

dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (5) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?.

TINJAUAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Dalam teori *stakeholder* diungkapkan bahwa seluruh *stakeholder* (pemangku kepentingan) berkewajiban dalam mendapatkan informasi terkait kegiatan perusahaan menurut jangka waktu yang telah ditentukan, serta hal yang mampu memengaruhi pengambilan keputusan. *Stakeholder* merupakan sekumpulan orang yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi dalam menentukan segala keputusan, aturan, dan standar operasional perusahaan. Hubungan antara teori *stakeholder* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu segala informasi kinerja terkait *stakeholder* yang diberikan kepada perusahaan tidak hanya berdasarkan kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memberikan informasi mengenai tanggung jawab yang dilaksanakan oleh perusahaan dan akan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan.

Signalling Theory

Teori Sinyal memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (pihak luar). Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan cara mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan, baik dari aspek keuangan dan non keuangan. Antara lain, yaitu pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengaruh *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit.

Agency Theory

Teori agensi merupakan teori yang berfungsi dalam menjelaskan hubungan antara pemberi wewenang (*principal*) dan penerima wewenang (pihak agen). Hubungan ini dibangun bertujuan untuk mewujudkan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Inti dari hubungan adalah pemisahan antara kepemilikan (investor atau *principal*) dan pengontrol (manajer atau agen). Dalam kasus ini, kepemilikan diwakili oleh investor untuk mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk mengelola kekayaan investor.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah program yang direalisasikan perusahaan serta upaya kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitar perusahaan tersebut berada. CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar area perusahaan serta memberikan tanggung jawab terhadap alam maupun kepedulian sosial dengan memanfaatkan kemampuan sumber daya perusahaan. CSR wajib dilakukan dengan mempertimbangkan tradisi dan budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan (Harisianto dan Sutjahyani, 2017).

Good Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, manajemen atau perwakilan perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Corporate governance* bertujuan untuk mewujudkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan

(*stakeholder*). Menurut Indrawati *et al.* (2023) bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan dari lembaga keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau *stakeholders*.

Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme internal merupakan sarana pengendalian perusahaan melalui struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan mekanisme eksternal yaitu cara mempengaruhi perusahaan selain menggunakan mekanisme internal, contohnya pengendalian oleh perusahaan dan pasar. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu indikator yang membuktikan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk menjaga kepercayaan publik dan investor. Kinerja keuangan merupakan cerminan mengenai kondisi keuangan dalam satu perseroan dengan pemanfaatan rasio-rasio keuangan untuk menentukan apakah keadaan keuangan perusahaan baik atau buruk, dan untuk mewakili kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Sebuah studi oleh Rodriguez dan Fernandez (2016) menemukan bahwa sosial adalah menguntungkan dan menguntungkan adalah sosial sehingga membentuk lingkaran suci. Dengan kata lain, perilaku yang bertanggungjawab secara sosial dapat meraih lebih banyak keuntungan dan keuntungan yang lebih berubah menjadi perilaku yang bertanggungjawab secara sosial. Keterkaitan antara CSR dan kinerja keuangan terbukti positif. Oleh karena itu, dari perspektif ekonomi, ditegaskan bahwa untuk perusahaan *ceteris paribus*, peningkatan pengeluaran CSR mengarah pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan ini, perusahaan menikmati keuntungan finansial yang lebih besar dengan meningkatkan indikator perilaku sosial. Hal ini mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya keuangan mereka untuk menerapkan kebijakan CSR dan menghasilkan umpan balik positif yang menunjukkan bahwa investasi CSR mampu menghasilkan keuntungan finansial yang lebih tinggi.

H₁ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah jumlah lembar saham biasa yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan bisa diukur menggunakan presentase saham biasa milik manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar keterlibatan manajemen dalam perusahaan, maka manajemen cenderung lebih aktif dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan dan memotivasi manajer untuk bertindak lebih hati-hati. Opini tersebut didukung oleh Puspitasari dan Endang (2010) yang menyatakan bahwa ada dampak yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persentase saham yang dimiliki komisaris, direktur, direksi diyakini mampu membenahi kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Prahesti *et al.*, 2013). Oleh karena itu, semakin banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial, maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Tarjo (2008), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dikuasai oleh badan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Opini sama disampaikan pula oleh Jensen dan Mekling (1976) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam meminimalisir konflik keagenan antara pemilik saham dan manajer. Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional mampu meningkatkan pengawasan yang lebih signifikan.

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan perusahaan. Sehingga dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris independen diharapkan sistem pengendalian manajemen dalam perusahaan semakin objektif. Hal ini didukung oleh Noviawan dan Septiani (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Awan *et al* (2012) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₄ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah suatu badan yang secara profesional dan independen bertugas membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dari laporan keuangan serta penerapan dari GCG. Dalam membantu dewan komisaris, semakin banyak anggota komite audit diharapkan mampu meminimalisir manipulasi data keuangan dan prosedur akuntansi yang mungkin dilakukan manajemen, dengan demikian kinerja keuangan perusahaan dapat semakin membaik. Hal tersebut tersebut didukung oleh pernyataan Ekowati (2011) bahwa hadirnya komite audit berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut Putra dan Fidiana (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₅ : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan studi tentang karakteristik masalah mengenai hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang ada. Dimana *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* adalah variabel independen, sementara kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor keramik dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor keramik dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yaitu berjumlah 35 sampel. Teknik pengambilan sampel dengan

menggunakan sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan data penelitian ini di ambil dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Data penelitian merupakan laporan tahunan perusahaan sub sektor Keramik dan Porselen yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2021. Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan cara mencatat, mengumpulkan, mengkaji informasi dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, pada penelitian ini diproksikan dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah indikator yang membuktikan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk menjaga kepercayaan publik dan investor. Kinerja keuangan yaitu kondisi keuangan dalam satu perseroan dengan pemanfaatan rasio-rasio keuangan guna menentukan apakah keadaan keuangan perusahaan baik atau buruk, dan untuk mewakili kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dihitung dengan rumus *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau sering juga disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu:

Corporate Social Responsibility

Pada penelitian ini, CSR diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sosial yang merupakan variabel dummy. Pengungkapannya meliputi indikator ekonomi (9 item), lingkungan (34 item), praktik ketenagakerjaan (16 item), hak asasi manusia (12 item), masyarakat (11 item), produk (9 item). Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan CSR}}{\text{Item Pengungkapan CSR}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut merupakan pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Rumus perhitungan dari kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan bagian saham perusahaan yang dimiliki institusi di berbagai bidang (Imanta dan Satwiko, 2011). Kepemilikann institusional dapat diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terhubung dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2015). Dewan komisaris independen diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Auidt

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit memiliki peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang pertama menggunakan Teknik regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2018) analisis ganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor di manupulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun persamaan regresi liner berganda di tulis secara matematis seperti dibawah ini:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1\text{CSR} + \beta_2\text{KM} + \beta_3\text{KI} + \beta_4\text{DKI} + \beta_5\text{KA} + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

CSR : *Corporate Social Responsibility*

KM : Kepemilikan Manajerial (KM)

KI : Kepemilikan Institusional (KI)

DKI : Dewan Komisaris Independen (DKI)

KA : Komite Audit (KA)

β_1 : Koefisien regresi dari X1

β_2 : Koefisien regresi dari X2

β_3 : Koefisien regresi dari X3

β_4 : Koefisien regresi dari X4

β_5 : Koefisien regresi dari X5

e : Faktor gangguan stokastik pada observasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regersi Linier Berganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-,087	,336		-,260	,796
	CSR	-1,163	,382	-,696	-3,044	,005
	KM	,972	,272	,991	3,580	,001
	KI	,482	,129	1,121	3,734	,001
	DKI	,729	,220	,511	3,315	,002
	KA	,029	,090	,041	,323	,749

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1, maka diperoleh model regresi linier berganda seperti berikut:

$$ROA = -0,087 - 1,163CSR + 0,972KM + 0,482KI + 0,729DKI + 0,029KA + e$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut :

Konstanta (a) = -0,087

Nilai konstanta (α) diketahui sebesar -0,087. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel corporate social responsibility (CSR), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), dan komite audit (KA) memiliki nilai = 0, maka nilai kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen sebesar -0,087.

Koefisien Regresi Corporate Social Responsibility (CSR) = -1,163

Nilai koefisien regresi untuk variabel corporate social responsibility diketahui sebesar negatif 1,163. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil negatif yang artinya variabel corporate social responsibility memiliki hubungan berlawanan arah dengan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai CSR suatu perusahaan meningkat, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.

Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial = 0,972

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial adalah positif 0,972. Variabel ini memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai kepemilikan manajerial suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan.

Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional = 0,482

Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional diketahui sebesar positif 0,482. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel kepemilikan institusional memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai kepemilikan institusional suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan.

Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen = 0,729

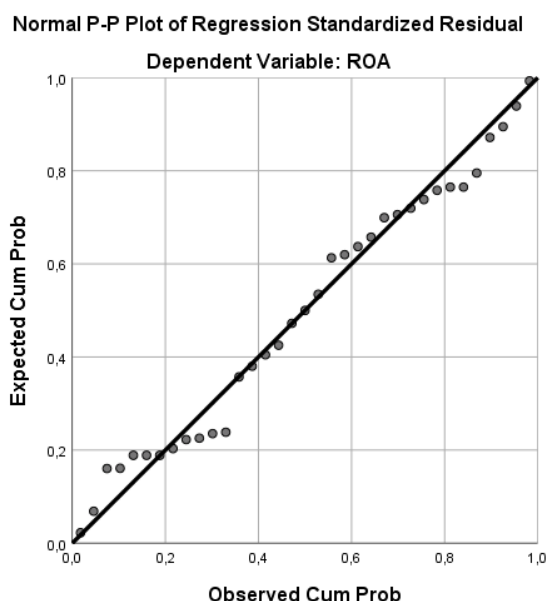
Nilai koefisien regresi untuk variabel dewan komisaris independen diketahui sebesar positif 0,729. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel dewan komisaris independen memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan. Hal ini

mengindikasikan bahwa jika nilai dewan komisaris independen suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan.

Koefisien Regresi Komite Audit = 0,029

Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit diketahui sebesar positif 0,029. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel komite audit memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai komite audit suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan.

**Uji Analisis Asumsi Klasik
Uji Normalitas**



Gambar 1
Grafik Normal P-PLOT
Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan gambar grafik normal p-plot pada gambar 1 dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini lolos uji normalitas karena hasil grafik pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48488861
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.083
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Pada tabel 2 menunjukkan Asymp. Sig (2- tailed) bernilai $0,200 > 0,05$. Pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki distribusi normal dan bisa digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	,284	3,517
	KM	,194	5,159
	KI	,165	6,063
	DKI	,626	1,597
	KA	,905	1,105

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Variabel CSR memiliki nilai tolerance sebesar $0,284 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,517 < 10$. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai tolerance sebesar $0,194 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $5,159 < 10$. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai tolerance sebesar $0,1665 > 0,10$ dan nilai VIF $6,063 < 10$. Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai tolerance sebesar $0,626 > 0,10$ dan nilai VIF $1,527 < 10$. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai tolerance sebesar $0,905 > 0,10$ dan nilai VIF $1,105 < 10$. Dari seluruh hasil nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi atau penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 ^a	,569	,495	,08444	1,803

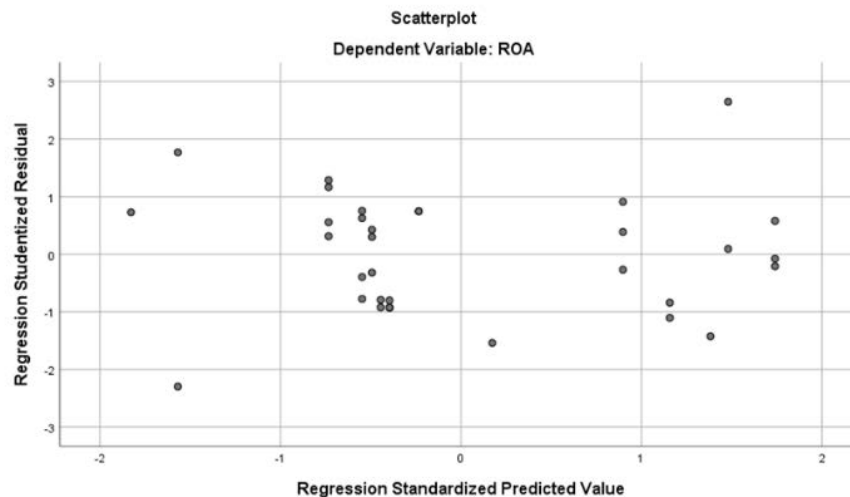
a. Predictors: (Constant), KA, KI, DKI, CSR, KM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Hasil perhitungan autokorelasi, dapat di simpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai $+2$, yaitu sebesar $1,803$ ($-2 < 1,803 < +2$), ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan Grafik Scatterplot diatas, dapat diketahui bahwa titik tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan masukan dari variabel independennya.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,495	,08444

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 diatas, nilai R Square memperoleh hasil sebesar 0,569 atau 56,9% yang mana hubungan antara variabel independent memiliki korelasi yang cukup kuat karena R² > 50% atau mendekati. Maka kontribusi yang di berikan oleh *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA) sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya 43,1% di pengaruhi oleh variabel lainnya selain variabel independen. Nilai R² = 0,569 diantara 0-1 maka model regresi dinyatakan layak.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANNOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,273	5	,055	7,665	,000 ^b
	Residual	,207	29	,007		
	Total	,480	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, KI, DKI, CSR, KM

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 7,665 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Maka dinyatakan model penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,087	,336		-,260	,796
	CSR	-1,163	,382	-,696	-3,044	,005
	KM	,972	,272	,991	3,580	,001
	KI	,482	,129	1,121	3,734	,001
	DKI	,729	,220	,511	3,315	,002
	KA	,029	,090	,041	,323	,749

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah (2023)

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t sebesar -3,044 dan nilai signifikan sebesar 0,005 ($\text{sig} < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan semakin banyak tanggung jawab sosial perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena dana CSR tidak dialokasikan secara efektif atau perusahaan mengalokasikan dana CSR terlalu besar sehingga menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu dapat juga disebabkan karena pelaporan CSR yang tidak optimal

Pelaksanaan CSR memang dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan. Akan tetapi perusahaan juga harus secara efektif dan dengan perhitungan yang tepat dalam mengalokasikan dana untuk CSR, sehingga kegiatan CSR oleh perusahaan dapat terus berlanjut dan kinerja keuangan tidak menurun. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavia dan Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan penelitian Munawwaroh dan Maqsudi (2023) yang menyatakan hal serupa.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t sebesar 3,580 dan nilai signifikan sebesar 0,001a ($\text{sig} < 0,05$). Oleh karenanya H_2 diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini dapat diartikan kepemilikan manajerial yang tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena kepemilikan manajerial menunjukkan jumlah yang stabil yaitu tidak mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan selama lima tahun berturut-turut. Oleh karena itu, kinerja manajer dalam mengelola perusahaan menjadi optimal dan manajer sebagai pemegang saham mampu berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati dalam pengambilan

keputusan, karena manajer akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya, maka dapat disimpulkan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer memiliki kepentingan yang tinggi, hal ini mengakibatkan manajer akan lebih serius dalam mengendalikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang kepentingan, karena manajer memiliki dampak risiko yang tinggi apabila perusahaan mengalami kerugian. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Henryanto (2020) serta Hermiyetti dan Erlinda (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t sebesar 3,734 dan nilai signifikan sebesar 0,001 ($\text{sig} < 0,05$). Oleh karenanya H_3 diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* dengan menciptakan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen untuk memperkecil kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, dan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan para *stakeholder*. Dengan adanya kepemilikan mayoritas institusional yang ikut serta dalam pengendalian perusahaan, membuat manajer tidak dapat bertindak untuk mementingkan kepentingan mereka sendiri. Fenomena seperti ini mengakibatkan keputusan yang diambil akan lebih sejalan dengan untuk kepentingan perusahaan dan para pemegang kepentingan. Maka, peneliti menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen, sehingga kepemilikan institusional akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Henryanto (2020) serta Hermiyetti dan Erlinda (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t sebesar 3,315 dan nilai signifikan sebesar 0,002 ($\text{sig} < 0,05$). Oleh karenanya H_4 diterima, artinya dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen dapat berpikir lebih obyektif dibanding dewan komisaris dan direksi karena komisaris independen.

Semakin banyak pemonitor akan semakin baik karena terjadinya konflik semakin rendah dan akhirnya menurunkan *agency cost*. Pengawasan komisaris terhadap manajemen umumnya tidak efektif dikarenakan proses pemilihan dewan komisaris yang kurang demokratis, kandidat dewan komisaris sering dipilih sendiri oleh manajemen sehingga setelah terpilih tidak berani mengkritik kebijakan manajemen.

Dalam menjamin terciptanya tata kelola yang baik maka komisaris independen diharuskan mempunyai kredibilitas, profesional, integritas yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Fitrianiingsih dan Asfaro (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa variabel komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai t sebesar 0,323 dan nilai signifikan sebesar 0,749 ($\text{sig} > 0,05$). Oleh karena itu H_5 ditolak, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam pengawasan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan. Dengan demikian pembentukan dari komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/ /2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit bab 2 pasal 4 dimana dinyatakan bahwa komite audit terdiri paling sedikit tiga orang yang berasal dari komisaris independen atau pihak eksternal. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Aprila *et al.*, (2022) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode sensus dengan jumlah data penelitian secara keseluruhan sebanyak 35 data. Maka diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (2) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (3) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (4) Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (5) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan ini juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti. Keterbatasan ini meliputi: (1) Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sensus dimana populasi dalam penelitian ini cenderung sedikit sehingga peneliti mendapat sampel yang terbatas. (2) Variabel independen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu *corporate social responsibility* (CSR), dimana variabel tersebut harus menggunakan *Global Reporting Indeks* (GRI) terbaru berjumlah lebih banyak dibanding GRI sebelumnya yaitu 91 item pengungkapan, dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan empat variabel yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Dewan Komisaris Independen (DKI), dan Komite Audit (KA), (3) Variabel dependen (bebas) yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dimana tidak semua sampel memiliki laba yang positif .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka terdapat saran yang diberikan peneliti, sebagai berikut : (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap objek lain dan memperpanjang periode pengamatan yang diteliti. (2) Peneliti bisa menggunakan variabel independen lain atau menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit agar memperkuat kontribusi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. M. D., I. W. Widnyana, dan I. G. N. B. Gunadi. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 3(1): 2.
- Aprila, N. W., N. Y. A. Sundari, dan A.A.P.G.B.A. Susadnya. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing* 13(4):1.
- Awan, A. W., Kamal, T., Rafique, M., Khan, S., dan SZABIST, I. 2012. Corporate social responsibility in Pakistan economy. *Business and Economic Review. Economic Journal* 2(1): 1-31.
- Basalamah, A. S, dan J. Jermias. 2005. *Social and Environmental Reporting and Auditing In Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy*. 7(1): 109-127.
- Dewi, R., dan D. Pitawati. 2018. Pengaruh CSR, GCG, Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *High Profile* di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 12(8): 1.
- Ehrhardt, M. C., dan E. Brigham. 2016. *Financial Management: Theory and Practice*. 1st ed. Cengage Learning. Ohio.
- Ekowati, D. L. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Elkington, J. 1999. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. 1sted. Capstone. New York.
- Fitrianingsih, D. dan S. Asfaro. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3:1.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia*. 2001. *Corpprate Governance*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Asian Development Bank. Jakarta.
- Gunawan, J., dan H. Wijaya. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*: 2:1718-1721.
- Harahap, S. 2003. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harisianto, R., dan D. Sutjahyani. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 2(02): 73-80.
- Hermiyetti dan E. Katlanis. 2016. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi* 6:2.
- Hidayat, R. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(1): 1-15.
- Imanta, D., dan R. Satwiko. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13: 67-80.
- Indrawati, T., Budiyanto, dan Suhermin. 2023. The Moderating of Good Corporate Governance on the Influence of Profitability, Leverage and Exchange Rates on Firm Value in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Social Science Journal*. 12(4):560-572
- Jensen, M. C., dan W. Meckling, 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic* 3: 305-360.
- Kotler, P., dan N. Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. 1st ed, John Welly and Sons Ltd. New Jersey.

- Kusumadilaga, R. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Massubagiyo, S. 2022. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* 11: 5.
- Milton, F. 2002. *Corporate Governance*. *Economic Journal* 14: 5
- Munawwaroh dan A. Maqsudi. 2023. Pengaruh *Good Corporate Governance Corporate Social Responsibility*, dan *Total Aset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3:1.
- Noviawan, R. A., dan A. Septiani. 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting* 2: 1-10.
- Nurhidayah, V. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan di BEI. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi* 1(2): 132-142.
- Oktavia, V. A., dan Y. Rahayu. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11:17.
- Puspitasari, F., dan E. Endang. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 3: 2.
- Putra, R. H., dan Fidiana. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 6: 1-17.
- Prahesti, D. Shinta dan Abundanti, Nyoman. 2013. Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 4(2): 2302-8912
- Rodriguez, M dan Fernandez. 2016. Social Responsibility and Financia Performance: The Role of Good Corporate Governance. *University of Malaga Business Research Quarterly. Economic Journal* 19: 137-151.
- Sugiyono, D. 2018. *Metode penelitian kuatintatif, kualitatif*. Edisi Ketujuh. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsetrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor106. Jakarta.
- _____. No. 32 Tahun 2009 *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 03 Oktober 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor140. Jakarta.
- Yuliasari, W. 2022. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* 8: 12.